



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, SID melihat bahwa kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia belum ditangani serius oleh pemerintah. Bentuk protes dan kritik guna menuntut penyelesaian kasus-kasus tersebut tak jarang dilakukan dengan aksi massa, salah satunya seperti yang dilakukan para aktivis “Kamisian” di depan Istana Negara.

Sejumlah tragedi kemanusiaan masih belum mendapatkan titik terang dan hingga saat ini masih sering disuarakan. Tragedi kemanusiaan tersebut antara lain tragedi pembantaian 1965, penculikan aktivis, tragedi Trisakti, tragedi Mei 1998, serta pembunuhan Munir. Pemerintah seakan tidak tegas dalam menuntaskan kasus pelaku pelanggaran HAM. Ketidaktegasan pemerintah ini terlihat, salah satunya dari pemberian remisi kepada terpidana kasus Munir, yaitu Pollycarpus.

Proses penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM melalui peradilan dapat dikatakan masih belum serius. Hal ini menuai perhatian dari masyarakat yang peduli terhadap rasa keadilan. Bukan hanya dengan melakukan demonstrasi, protes dan kritik kepada pemerintah guna menuntut penyelesaian kasus-kasus tersebut juga dilakukan oleh para musisi.

Beberapa musisi yang pernah mengkritik pemerintah lewat lagu-lagunya adalah Iwan Fals, Slank, Efek Rumah Kaca, dan Superman Is Dead (SID). Lagu-

lagu bermuatan politik umumnya menyinggung tentang kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat dan penindasan yang dilakukan oleh kekuasaan. Seperti halnya lagu *Sunset di Tanah Anarki* karya SID, lagu tersebut menceritakan tentang apa yang dirasakan oleh aktivis dan orang-orang disekitarnya.

Dalam liriknya pada tabel 4.5 yang berbunyi “*Desing peluru tak bertuan, hari-hari yang tak menderang*” menggambarkan adanya suatu teror atau ancaman yang tidak diketahui pelakunya serta kondisi yang tidak kondusif. Selain itu, pada video musiknya, SID menyertakan *tribute* gambar wajah Wiji Thukul, Munir, dan Marsinah. Selain itu, banyak tanda-tanda yang ditemukan bahwa video tersebut juga merupakan sebuah ajakan untuk menolak lupa dengan tragedi kemanusiaan yang sampai saat ini masih belum ditangani serius oleh pemerintah.

Jerinx yang merupakan pencipta lagu *Sunset di Tanah Anarki* merupakan salah satu aktivis lingkungan hidup di Bali, lagu tersebut diciptakan karena perasaan ingin terus melawan terhadap penindasan yang dilakukan oleh kekuasaan. Keterlibatannya dalam Forum Bali Tolak Reklamasi menjadikannya sosok yang peduli dengan lingkungan dan sosial, hingga akhirnya Jerinx bersama SID menciptakan lagu *Sunset di Tanah Anarki* guna menunjukkan kritik terhadap kekuasaan dan penindasan.

Tanda-tanda visual disusun dalam video musik, mulai dari pakaian, suasana, dan *tribute* lain yang menggambarkan suasana pada era pemerintahan Presiden Soeharto. Selanjutnya tanda-tanda verbal dapat dilihat dari lirik lagu yang mengisahkan tentang sang aktivis dan orang-orang yang ditinggalkannya.

5.2 Saran

Sebuah lagu bukan hanya sebagai hiburan, melainkan digunakan juga sebagai bentuk dukungan atau kritikan terhadap pemerintah. Oleh karena itu, khalayak perlu memahami dan mengetahui sebuah media (dalam hal ini lagu) digunakan untuk menyampaikan pendapat yang bisa memengaruhi penciptaan realitas.

Seperti apa realitas dikonstruksikan di dalam sebuah lirik lagu dan video musik sering membawa pengaruh tertentu terhadap khalayak. Realitas tersebut dapat dilihat dari tokoh-tokoh, karakteristik organisasi, melalui tanda verbal dan visual yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk sebuah alur cerita yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Dengan demikian, khalayak perlu memahami bahwa lagu bukan hanya sekedar hiburan, tak jarang juga membawa ideologi sang penciptanya dan memengaruhi pendengarnya seperti halnya lagu-lagu yang memberikan dukungan kepada Calon Presiden atau yang memberikan kritik terhadap pemerintahan.

UMMN

